

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang didapatkan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang memandang realitas, gejala atau fenomena dan hubungan gejala dan bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif pada umumnya diambil dari sampel yang dipilih secara random, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode korelasi yang tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara variable satu dengan variable yang lain atau menggambarkan lebih dari dua hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data-data yang ada.<sup>2</sup>

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis, namun dapat dibedakan antara satu dengan yang lain sebab karakteristiknya. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi suatu objek yang dapat teridentifikasi dan memiliki ciri-ciri tertentu.<sup>3</sup> Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Konveksi Aris Jaya di Desa Jepangakis yang berjumlah

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 16-17.

<sup>2</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2016), 195.

<sup>3</sup> Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

sebanyak 42 orang. Adapun rincian dari populasi menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Karyawan Konveksi Seragam Aris Jaya**

No	Karyawan	L	P	Jml
1.	Karyawan Konveksi Seragam Aris Jaya	7	35	42

*Sumber: Konveksi Seragam Aris Jaya Jepangakis, Kudus*

## 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, teknik ini merupakan sampel yang mana bila jumlahnya ditambah, tidak akan menambah keterwakilan populasi sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum.<sup>4</sup>

Objek pada populasi yang diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan jika populasi tehingga dan tidak terlalu banyak.<sup>5</sup> Pada penelitian kali ini jumlah populasi yang merupakan jumlah dari keseluruhan karyawan Konveksi Seragam Aris Jaya, Jepangakis, kudus, berjumlah 42 orang untuk dijadikan sampel penelitian.

## C. Identifikasi Variabel

Istilah variable hanya ada pada penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian kuantitatif berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variable-variabel. Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya. Kerlinger, menyatakan bahwa variable merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari misalnya, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin,

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 133.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 174.

produktifitas kerja dan lain-lain. Creswell menyatakan bahwa variable merupakan karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Hatch & Farhady mendefinisikan variable sebagai atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi yang berbeda antara satu orang dengan yang lain, antara satu objek dengan objek yang lain, contohnya adalah tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja dan lain-lain.<sup>6</sup>

#### 1. Variable Independen

Variable independen sendiri merupakan variable bebas yang merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable ini sering juga disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Dalam penelitian kali ini yang merupakan variable independen adalah tingkat pendidikan (X1), pengalaman kerja (X2) dan budaya organisasi (X3).

#### 2. Variable Dependent

Variable dependen sendiri merupakan variable terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable ini sering juga disebut sebagai variable output, kriteria dan konsekuen. Dalam penelitian kali ini variable dependen adalah kinerja karyawan (Y).

#### 3. Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat pengukuran, sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif. Dengan pengukuran ini, maka nilai variable yang diukur dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif dengan perhitungan instrument tertentu.

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pengukuran skala likert, skala likert sendiri merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur kemudian

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 68

dijabarkan menjadi indicator variable yang kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>7</sup>

Skala likert yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah berbentuk pilihan ganda yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Skala likert**

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju <sup>8</sup>	1

**D. Variabel Operasional**

**Tabel 3.3**  
**Variabel Operasional**

No	Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan merupakan usaha seseorang dalam mengembangkan kemampuan dan perilaku yang baik, untuk kehidupan saat ini maupun di masa mendatang, secara terorganisir maupun tidak terorganisir. <sup>9</sup>	1. Jenjang pendidikan 2. Kesesuaian jurusan 3. Kompetensi	Likert

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 146

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 149

<sup>9</sup> Nia Putri Astriyani dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Jasamarga Tollroad Operator," *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 9, no. 1 (2021): 80.

No	Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
2	Pengalaman Kerja	Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran mengenai lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seorang karyawan dan dapat memahami tugas-tugas pekerjaan serta dapat melakukannya dengan baik. <sup>10</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama masa bekerja</li> <li>2. Penguasaan pekerjaan dan peralatan</li> <li>3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan</li> </ol>	Likert
3	Budaya Organisasi	Budaya organisasi merupakan berbagai interaksi dari ciri-ciri kebiasaan (budaya) yang dapat mempengaruhi kelompok-kelompok orang dalam lingkungannya. <sup>11</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedisiplinan</li> <li>2. Ketanggapan</li> <li>3. Keramahan</li> <li>4. Ketepatan</li> </ol>	Likert
4	Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Efektivitas</li> <li>5. Kemandirian</li> </ol>	Likert

<sup>10</sup> Muhammad Ilham “Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris,” *Jurnal Magister Manajemen Umum* 11, no. 1 (2022): 15.

<sup>11</sup> Chaterina Melina Taurisa dan Intan Ratnawati, “Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang),” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 19, no. 2 (2012): 173.

No	Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
		diberikan padanya. <sup>12</sup>		

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses menjangring berbagai informasi atau fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket untuk pengukuran variable tingkat pendidikan, pengalaman kerja, budaya organisasi serta kinerja karyawan pada Konveksi Aris Jaya.

**1. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, tertutup ataupun terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos maupun internet.<sup>13</sup>

**F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif ini, analisis merupakan kegiatan setelah seluruh data dari responden terkumpul atau sumber data lain yang telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.<sup>14</sup>

Analisis statistika dapat dikelompokkan berdasarkan variabel yang akan dianalisis, analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) yaitu *software* yang berfungsi untuk mneganalisis data, melakukan perhitungan *statistic*, baik untuk

---

<sup>12</sup> Dirgahayu Erri dkk, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Melzer Global Sejahtera Jakarta,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (2021): 1899.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 200

<sup>14</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 2.

*statistic parametric* ataupun *non-parametrik* dengan basis *windows*.<sup>15</sup> Berikut merupakan teknik analisis data:

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas`

#### a. Uji Validitas

merupakan sebuah metode pengukuran apakah pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi skor pertanyaan dengan skor total konstruksi atau variabel dengan hipotesis. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai hitung korelasi dengan nilai hitung  $r_{\text{tabel}}$  pada *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  ( $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah konstruk).<sup>16</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

merupakan sebuah metode pengukuran jawaban responden terhadap konsistensi jawaban atau tanggapan responden terhadap keseluruhan item pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan ketepatan alat ukur seberapa tinggi suatu instrumen tersebut dapat dipercaya.<sup>17</sup>

Untuk melakukan uji reliabilitas maka dapat dilakukan menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* 0.60, begitupun sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < dari 0.60 maka dikatakan tidak reliabel.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Agus widarjono, analisis multivariate terapan dengan program SPSS, AMOS, dan SMARTPLTS (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 6.

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

<sup>17</sup> Cindy Trixi Suyatno dan Anita Silvianita, "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan Konsultan Jasa Penilai Publik Anas Karim Rifai Jakarta," *e-Proceeding Of Management* 7, no. 2 (2020): 4034.

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 25 (Semarang: Universitas Diponegoro 2018), 45.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametric adalah distribusi data harus normal dan pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-sumirnov* (analisis *explore*). Uji normalitas sendiri adalah untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal ataukah tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi dengan normal, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.<sup>19</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan di mana dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier independen yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah pada multikolinearitas. Dampak yang diakibatkan oleh multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai standart error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi sehingga T hitung menjadi rendah.
- 2) Standart *error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen
- 3) Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari varian residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas yang menyebabkan estimator atau penaksir menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan sangat meninggi.

Untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di

---

<sup>19</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta, Gava Media, 2013), 58



atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.<sup>20</sup>

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain dan disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik adalah mensyaratkan tidak adanya autokorelasi. Dampak yang akan terjadi dengan adanya autokorelasi adalah sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin Watson dengan prosedur sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : Tidak terjadi autokorelasi  
 $H_a$ : Terjadi autokorelasi
- b. Menentukan taraf signifikansi 0,05<sup>21</sup>

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan ataupun diturunkan. Untuk melakukan peramalan maka dibuatlah persamaan sebagai berikut:

$$Y^1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

( $Y^1$  adalah variabel dependen yang diramalkan.  $b_0$  adalah konstanta,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$  adalah koefisien regresi dan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  adalah variabel independen).<sup>22</sup>

Keterangan:

- Y = Kinerja karyawan
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan
- b2 = Koefisien regresi variabel pengalaman kerja
- b3 = Koefisien regresi variabel budaya organisasi
- X1 = Variabel tingkat pendidikan

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS*, 60.

<sup>21</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS*, 61

<sup>22</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS*, 47.

X2 = Variabel pengalaman kerja

X3 = Variabel budaya organisasi

b. Uji T (Parsial)

Uji T sendiri adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Caranya adalah dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Bila T hitung  $\leq$  F kritis, maka  $H_0$  diterima
- 2) Bila T hitung  $\geq$  F kritis, maka  $H_0$  ditolak.<sup>23</sup>

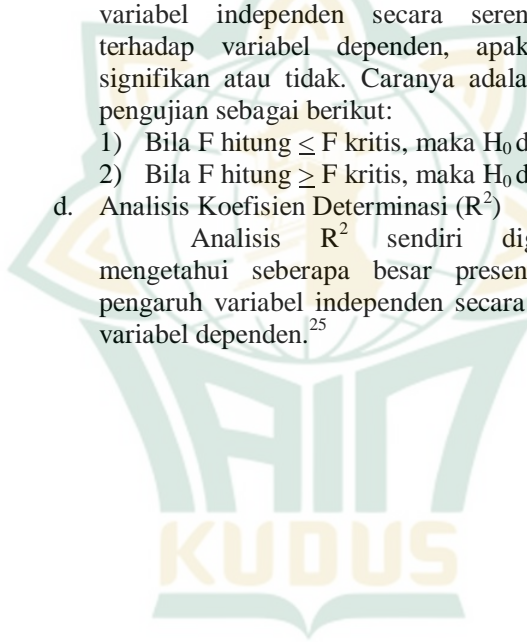
c. Uji F (Uji Koefisien Regresi secara Serentak)

Uji F sendiri adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Caranya adalah dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Bila F hitung  $\leq$  F kritis, maka  $H_0$  diterima
- 2) Bila F hitung  $\geq$  F kritis, maka  $H_0$  ditolak.<sup>24</sup>

d. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  sendiri digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak dengan variabel dependen.<sup>25</sup>




---

<sup>23</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS*, 50-51.

<sup>24</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS*, 48-49.

<sup>25</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS*, 56.